

## EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VII DI SMP NEGERI 21 JAKARTA

Nur' Amaliah Mardiwati<sup>1</sup>, Musringudin<sup>2</sup>  
Universitas Prof Dr Hamka (UHAMKA) Jakarta, Indonesia  
Email: 2109037069@uhamka.ac.id

\*Correspondence: 2109037069@uhamka.ac.id

---

### INFO ARTIKEL

Diajukan : 15-07-2022  
Diterima : 28-07-2022  
Diterbitkan : 31-12-2022

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product*) di SMP Negeri 21 Jakarta. Penentuan keefektifan suatu proses pembelajaran dilihat dari seberapa besar tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada awal pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan model CIPP dengan mengevaluasi tiap komponen konteks, input, proses dan produk untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Sumber data penelitian adalah guru IPA, wakil bidang kurikulum, serta kepala sekolah yang berada di SMP Negeri 21 Jakarta. Pengumpulan data primer menggunakan instrumen observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dinyatakan cukup efektif.

---

**Kata kunci:** Evaluasi;  
Pendidikan; IPA; CIPP.

**Keywords:** Evaluation;  
Education; Science; CIPP.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of the science learning process by using the evaluation of the CIPP Contexts, Input, Process, Product) model at SMP Negeri 21 Jakarta. Determination of the effectiveness of a learning process is seen from the level of achievement of the learning objectives that have been determined at the beginning of learning. This research was qualitative research that uses the CIPP model by evaluating each component of the context, input, process and product to achieve an effective learning process. Sources of research data were science teachers, curriculum representatives, and school principals at SMP Negeri 21 Jakarta. Primary data collection using observation instruments while secondary data obtained through documentation and interviews. The data obtained from observations, documentation and interviews were then analysed descriptively and qualitatively. The results of the study indicate that the implementation of learning which includes the requirements for implementing learning and learning activities is quite effective.*



## Pendahuluan

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi ([Arnis, 2022](#)), ([Ramadhani & Silalahi, 2022](#)). IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ([Marianah, 2019](#)), ([Yanti, 2022](#)).

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs antara lain sebagai Ilmu Pengetahuan Alam merupakan gabungan dari unsur-unsur fisika, kimia, biologi, serta bumi dan antariksa dan Kompetensi Dasar IPA berasal dari struktur keilmuan fisika, kimia, biologi, serat bumi dan antariksa yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu ([Sutjipto, 2016](#)), ([Kamala, 2019](#)).

Isi dari mata pelajaran IPA pada SMP merupakan IPA Terpadu dan pembelajaran IPA Terpadu merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian IPA yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi, maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 secara tegas dinyatakan bahwa substansi mata pelajaran IPA pada SMP/MTS merupakan IPA Terpadu ([Samsu, Mustika, Nafaida, & Manurung, 2020](#)) Hal ini memberikan dampak terhadap guru yang mengajar di kelas karena guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

Di sekolah pada umumnya guru-guru yang tersedia terdiri atas guru-guru atas disiplin ilmu seperti Fisika, Kimia, dan Biologi ([Samdani, 2021](#)), ([Wirayuda, Darmaji, & Kurniawan, 2022](#)). Guru dengan latar belakang tersebut tentunya sulit untuk beradaptasi ke dalam penyesuaian terhadap bidang kajian mata pelajaran IPA, karena mereka yang memiliki latar belakang fisika tidak memiliki kemampuan yang optimal pada Kimia dan Biologi. Demikian juga guru dengan latar belakang Pendidikan Kimia menjadi kesulitan tersendiri untuk mengajar materi pembelajaran yang berkaitan dengan Biologi dan seterusnya demikian dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Latar belakang di atas menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi pada pembelajaran IPA. Penelitian evaluasi pun belum pernah dilakukan oleh guru-guru IPA yang mengajar di SMP Negeri 21 Jakarta. Maka rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian evaluasi ini adalah seberapa efektif program pembelajaran IPA jika di evaluasi menggunakan metode CIPP?

Dalam kegiatan belajar mengajar di setiap mata pelajaran diperlukannya evaluasi. Evaluasi terkait dengan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung-jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dengan kata lain evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut pernyataan tersebut, evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Fikri M dkk, evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauhmana tujuan dapat dicapai ([Fikri M, Hastuti N, 2014](#)). Evaluasi adalah suatu kegiatan pendidikan dalam mengumpulkan data untuk menentukan nilai, apakah pembelajaran yang telah dilakukan tersebut berjalan sesuai

dengan apa yang sudah di tentukan apa tidak, sehingga didalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya sesuatu kesalahan (Sukoyati M, 2021) . Evaluasi adalah proses pengumpulan data dan informasi secara teruktur dan memaknainya sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan mengenai objek evaluasi (Akifah & Alfiyaty, 2021). evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intrepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas pengertian evaluasi adalah proses pengumpulan data dan informasi untuk menentukan pengambilan keputusan yang sudah dilakukan serta menjadi perbaikan di masa selanjutnya.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 21. Kelas yang digunakan untuk penelitian kelas tujuh dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Jenis penelitian evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model CIPP ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari data yang terkumpul, kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data menurut Creswell (1998), yaitu:

- a. Metode observasi: metode ini dilakukan menggunakan instrumen, yang berupa lembar pengamatan dan kuisisioner/angket dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode CIPP.

Metode wawancara: sebelum dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian, peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan dalam pelaksanaan evaluasi.

- b. pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode CIPP. Metode ini digunakan untuk memperjelas hasil observasi sehingga permasalahan dapat terlihat secara mendalam dan detail.
- c. Metode diskusi dan dokumentasi: metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.

Peneliti mengumpulkan data dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari kepala sekolah, wakil kurikulum, staf kurikulum, guru-guru IPA, dan informasi tambahan dari siswa-siswi di SMP Negeri 21 Jakarta

**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1.** Hasil dan pembahasan evaluasi *context* di SMP negeri 21 meliputi:

Komponen	Aspek	Sumber data	Tehnik pengambilan data
Profil sekolah	Nama Sekolah, Jumlah Rombel, Jumlah Guru, Jumlah Siswa, Jadwal Pelajaran, Ketersedian Sarana Prasarana Belajar, Kualifikasi Guru Mata Pelajaran	Kepala Sekolah dan wakil staf kurikulum	Wawancara, angket dan dokumentasi

Berdasarkan penelitian menggunakan wawancara, observasi dan olah dokumentasi, maka hasil dan pembahasannya berdasarkan evaluasi context dari profil sekolah adalah SMP negeri 21 terletak di Jakarta Utara mempunyai rombongan belajar berjumlah 24, guru-guru yang mengajar berjumlah 41 dan tenaga pendidik berjumlah 14 orang, siswa berjumlah 888 orang,

siswa laki-laki berjumlah 427 dan siswi perempuan berjumlah 461 orang. Waktu KBM berlangsung selama 5 hari terbagi dengan 2 shift yaitu kelas pagi dan kelas siang. Sarana dan prasarana di SMP negeri 21 terdiri dari ruang kelas berjumlah 12 kelas. Ruang perpustakaan berjumlah 1 ruang. Ruang laboratorium terdiri dari 1 ruang. Ruang laboratorium komputer terdiri dari 1 ruang. Ruang pimpinan terdiri dari 1 ruang. Ruang guru terdiri dari 1 ruang. Ruang ibadah terdiri dari 2 ruang. Ruang UKS terdiri dari 1 ruang. Ruang toilet terdiri dari 14 ruang. Ruang Gudang terdiri dari 3 ruang. Ruang sirkulasi terdiri dari 2 ruang. Tempat bermain atau olahraga terdiri dari 2 ruang. Ruang tata usaha terdiri dari 1 ruang. Ruang konseling terdiri dari 1 ruang. Ruang OSIS terdiri dari 1 ruang dan Ruang bangunan terdiri dari 4 lantai. Kualifikasi guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 21 terdiri dari lulusan Sarjana IPA Biologi.

**Tabel 2.** Hasil dan pembahasan evaluasi *input* di SMP negeri 21 meliputi:

Komponen	Aspek	Sumber data	Tehnik pengambilan data
Peserta didik	Jumlah peserta didik, jumlah calon peserta didik, latar belakang peserta didik	Kepala Sekolah, wakil dan staf kurikulum	Wawancara, angket dan observasi
Kurikulum	Kurikulum yang digunakan	Kepala Sekolah	Wawancara
Bahan ajar	Bahan ajar yang digunakan	Guru IPA	Wawancara
Guru	Jumlah guru Bidang Studi IPA dan Kualifikasinya	Guru IPA	Wawancara
Sarana belajar	Ruang tempat belajar, ruang perpustakaan, laboratorium	Ruang kelas	Observasi

Berdasarkan penelitian menggunakan wawancara, observasi dan olah dokumentasi, maka hasil dan pembahasannya berdasarkan evaluasi *input* adalah jumlah peserta didik kelas VII berjumlah 287. Calon peserta didik baru berjumlah 284 orang untuk tahun ajaran 2022-2023. Latar belakang peserta didik yang diterima di SMP Negeri 21 berdasarkan peraturan PPDB yang berlaku di Jakarta yaitu yang pertama jalur prestasi di bagi menjadi dua siswa prestasi akademik dan siswa yang berprestasi non akademi. Kedua, Zonasi yaitu siswa-siswi yang tinggal di kecamatan dan kelurahan yang sama atau berdekatan dengan wilayah SMP negeri 21. Ketiga siswa dengan status perpindahan tugas orang tua (PTO) dan ke empat siswa siswi yang terdata sebagai penerima KJP dan PIP. Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran tahun 2021-2022 adalah kurikulum 2013. Bahan Ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran adalah buku paket yang tersedia di perpustakaan di sekolah. Jumlah guru IPA yang mengampu terdiri dari 4 guru dan berkualifikasi sarjana Pendidikan IPA Biologi. Adanya ruang untuk belajar dan laboratorium IPA dan didukung oleh ruang perpustakaan di lantai 2.

**Tabel 3.** Hasil dan pembahasan evaluasi *process* di SMP negeri 21 meliputi:

Komponen	Aspek	Sumber data	Tehnik pengambilan data
Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran	Belajar mandiri, diskusi antar peserta didik, diskusi peserta	Ruang kelas	Observasi dan angket

	didik dengan guru bidang studi		
Penggunaan media pembelajaran	Buku Pelajaran, video pembelajaran, audio pembelajaran, Proyektor, Media Presentasi Power Point, <i>Software</i> Pembelajaran	Ruang kelas	Observasi dan angket
Kemanfaatan laboratorium dan perpustakaan	Penggunaan laboratorium, Jadwal Penggunaan Laboratorium, Jumlah Kunjungan Siswa ke Perpustakaan, Jumlah Koleksi Buku IPA	Ruang kelas	Observasi dan angket
Pemberian jenis tugas	Tugas mandiri, Tugas Kelompok,	Ruang kelas	Observasi dan angket
Administrasi Guru	Menyusun RPP, Mengoreksi tugas dan ulangan siswa, Membuat bahan ajar, Melakukan Penilaian	Guru	Wawancara dan observasi

Berdasarkan penelitian menggunakan wawancara dan observasi maka hasil dan pembahasannya berdasarkan evaluasi *process* adalah pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran guru melakukan pembelajaran yang aktif, diskusi dan tanya jawab antara peserta didik dan guru. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dengan berbasis TIK (laptop, proyektor, layar proyektor, video pembelajaran, ppt dan buku teks IPA). Siswa dan guru memanfaatkan bahan literasi berupa buku teks saja dari perpustakaan tetapi untuk ruang praktik laboratorium tidak dapat digunakan karena di masa PTMT (pertemuan tatap muka terbatas) yang dilakukan di SMP negeri 21. Pemberian jenis tugas yang dilakukan terdiri dari tugas mandiri dan tugas kelompok. Guru-guru mata pelajaran IPA telah Menyusun perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan penilaian atau koreksi hasil tugas siswa dan menyiapkan bahan ajar di kelas.

**Tabel 4.** Hasil dan pembahasan evaluasi *product* di SMP negeri 21 meliputi:

Komponen	Aspek	Sumber data	Tehnik pengambilan data
Hasil belajar peserta didik	Hasil belajar penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester	Guru	Wawancara dan analisis dokumen

Berdasarkan penelitian melalui wawancara dan analisis dokumen pada mata pelajaran IPA kelas VII maka hasil dan pembahasan belajar penilaian harian siswa berpredikat baik, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester berpredikat baik.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP negeri 21 Jakarta cukup efektif dilihat dari aspek persyaratan pelaksanaan pembelajaran berupa jumlah rombongan belajar, beban kerja guru, jumlah buku teks yang dimiliki sekolah serta pengelolaan kelas yang lengkap dan terorganisasi dengan baik. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dinyatakan kurang efektif dengan kekurangan yaitu tidak memaksimalkan ruang praktek laboratorium IPA karena sedang dalam masa transisi dari pandemi ke PTMT untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan literasi yang digunakan sebaiknya ditambahakn dan adanya gambar yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA pada setiap ruang kelas.

## Bibliografi

- Akifah, Andi, & Alfiyaty, Risqy. (2021). Evaluasi Penyebaran Informasi Pada Proses Rekonstruksi Pasca Bencana Alam Di Kota Palu. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(11), 119–129. Retrieved From <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/501>
- Arnis, Arnis. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.V3i3.383>
- Fikri M, Hastuti N, Wahyuningsih S. (2014). Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan.
- Kamala, Izzatin. (2019). Pembiasaan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Sarana Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Ipa Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 1–30. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.V11i01.187>
- Marianah, Marianah. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Alat Indra Manusia Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Semparu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.V3i2.725>
- Ramadhani, Annisa Ayu, & Silalahi, Beta Rapita. (2022). Pengembangan Media Vidio Animasi Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di Sd. *Center Of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 54–66. Retrieved From <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesst/article/view/460>
- Samdani, Samdani. (2021). Pendidikan Islam Di Pakistan. *Educational Journal: General And Specific Research*, 1(1), 1–14. Retrieved From <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/20>
- Samsu, Nur, Mustika, Dona, Nafaida, Rizky, & Manurung, Nurhasnah. (2020). Analisis Kelayakan Dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains Untuk Pembelajaran Ipa. *Jurnal Ipa & Pembelajaran Ipa*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.24815/jipi.V4i1.15546>

Sukoyati M, Fajriati As. Mirna Sukoyati. (2021). Eval Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidik.

Sutjipto, Sutjipto. (2016). Pentingnya Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 235–260. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.771>

Wirayuda, Ricky Purnama, Darmaji, Darmaji, & Kurniawan, Dwi Agus. (2022). Identification Of Science Process Skills And Students' Creative Thinking Ability In Science Lessons. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 129–137. <https://doi.org/10.51278/Aj.V4i1.335>

Yanti, Rahmah. (2022). Perpaduan Konsep Sains dalam Al Qur'an dengan Pembelajaran IPA Terpadu pada Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3281–3293. Retrieved from <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/769>